



## ABSTRAKSI

Salah satu bahan baku yang digunakan oleh PT Kertas Leces (Persero) Probolinggo dalam memproduksi kertas adalah *bagasse*. *Bagasse* atau ampas tebu merupakan serat sisa pada proses produksi pembuatan gula. *Bagasse* bersifat musiman, sedangkan proses produksi kertas bersifat kontinyu sepanjang tahun. Adanya perbedaan antara waktu ketersediaan dan waktu kebutuhan *bagasse* menghendaki adanya pengaturan persediaan *bagasse*. Agar pengaturan persediaan *bagasse* dapat optimal maka perlu diketahui rencana kebutuhan *bagasse*. Untuk itu perlu dihitung kebutuhan bersih *bagasse* pada setiap periodenya, sehingga waktu dan jumlah pemesanan yang optimal dapat ditentukan.

Langkah-langkah dalam pengolahan data meliputi proses peramalan permintaan, perencanaan agregat, disagregasi produksi, dan perencanaan kebutuhan *bagasse*.

Berdasarkan pada pola data permintaan produk selama tiga tahun terakhir yang cenderung berbentuk *trend* dan musiman serta pada nilai *Mean Square Error* yang terkecil maka metode peramalan yang terpilih adalah metode dekomposisi. Hasil peramalan produk kemudian diagregasikan ke dalam bentuk permintaan *bagasse* untuk disusun rencana produksi agregatnya. Tahap selanjutnya adalah disagregasi produksi yang berfungsi untuk menyusun rencana dari masing-masing produk yang akan dibuat. Keluaran yang dihasilkan dari proses disagregasi ini berupa Jadwal Induk Produksi (JIP) yang berisikan tentang kapan dan berapa produk harus dibuat. JIP merupakan masukan dalam penyusunan rencana kebutuhan *bagasse* pada setiap periode. *Bagasse* hanya dapat diambil pada bulan-bulan bersamaan Pabrik Gula mengadakan giling, sehingga untuk memenuhi kebutuhan *bagasse* di luar musim giling mutlak harus diadakan penyimpanan. *Bagasse* apabila disimpan dapat mengalami kerusakan, sehingga untuk menentukan berapa yang harus disimpan faktor kerusakan ini harus diperhitungkan. Pengadaan *bagasse* di PT Kertas Leces pada periode bersamaan Pabrik Gula mengadakan giling dilakukan untuk memenuhi kebutuhan *bagasse* pada periode yang sama. Kebutuhan pada periode di luar musim giling dilakukan dengan pengambilan sekaligus pada periode terakhir PG mengadakan giling. Dengan cara pengadaan seperti itu maka ketersediaan *bagasse* di PG pemasok pada periode terakhir masa giling benar-benar membatasi kuantitas dari produk yang harus diproduksi. Besar produksi bisa berkurang karena kekurangan bahan baku. Apabila masalah ini terjadi maka ada 2 alternatif yang dapat digunakan. Alternatif pertama adalah dengan mengambil *bagasse* tidak hanya pada periode terakhir masa giling, dan alternatif kedua adalah dengan mengambil *bagasse* dari PG lain yang mana jarak dari PG ke Pabrik Leces masih ekonomis.